

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pembentukan sikap jujur remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* di Madrasah Diniyah Sholihul Huda Desa Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung

Sikap sosial santri remaja di Madrasah Diniyah Sholihul Huda seperti yang dibahas pada bab sebelumnya, merupakan cerminan suatu perasaan yang disertai dengan tindakan terhadap suatu hal, ini sebagaimana pendapat Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Sosial yang mengatakan sikap atau *attitude* merupakan pandangan atau perasaan yang disertai oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek.¹

Sikap tersebut adalah salah satu hasil pembiasaan yang ada di madrasah dan kebiasaan dalam mengikuti *Mujahadah Usbuiyah*. Menunjukkan sikap tersebut terbentuk dari suatu lingkungan dan dalam kegiatan kelompok agama. Sebagaimana pendapat Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Sosial yang menjelaskan faktor terbentuknya sikap dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, normam golongan agama dan adat istiadat.²

Sikap jujur santri termasuk bentuk dari ekspresi diri dan identitas diri. Yaitu ekspresi diri dalam beribadah berhadapan dengan Allah SWT yang diwujudkan dengan rasa rendah bersalah atas segala dosa dan kesalahan saat

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 100

² *Ibid*,...hal. 156-157

bermujahadah. Serta sebagai identitas diri sebagai hamba Allah yang penuh dosa dan kesalahan. Hal ini sebagaimana sikap memiliki fungsi diantaranya sebagai ekspresi diri dan identitas diri sesuai yang ada dalam buku Psikologi Sosial Terjemahan oleh Ratna Djuwita dan kawan-kawan. Dalam buku tersebut disebutkan beberapa fungsi sikap yaitu sikap beroperasi sebagai skema, sikap sebagai fungsi pengetahuan, sikap sebagai ekspresi diri dan identitas diri, sikap merupakan *self-esteem*, sikap untuk mempertahankan ego dan sikap berfungsi sebagai motivasi.³

Beberapa sikap jujur yang nampak pada diri santri remaja yang telah dibahas pada bab sebelumnya sesuai dengan indikator dari sikap jujur dalam buku Panduan Penilaian Pendidik dan Satuan Pendidikan. Sebagaimana menyebutkan beberapa indikator jujur adalah tidak berbohong, tidak menyontek dalam mengerjakan tugas dan mengungkapkan perasaan apa adanya.⁴

Dalam pembentukan sikap jujur santri remaja melalui *Mujahadah Usbuiyah* tercermin dari sikap dan adab yang dilakukan saat *bermujahadah*, yaitu sebagai ungkapan tauhid kepada Allah dengan merasa dan menyadari sebagai seorang hamba Allah, merupakan usaha diri memohon ampunan atas segala salah dan dosa dan sebagai media koreksi diri. Hal tersebut sesuai

³ Ratna Djuwita dkk, *Psikologi Sosial Terjemahan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 121

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 43-45

dengan makna *mujahadah* dalam buku yang dikeluarkan Penziar Sholawat Wahidiyah.⁵

2. Pembentukan sikap tanggungjawab remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* di Madrasah Diniyah Sholihul Huda Desa Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung

Di Madrasah Diniyah Sholihul Huda beberapa sikap tanggungjawab santri remaja terlihat seperti kesadaran mau mengaji meski banyak tugas dan terbentur kegiatan lain, kesediaan sebagai panitia suatu acara, petugas *mujahadah*, muadzin dan kesadaran melakukan *Mujahadah* 40-an. Sikap-sikap tersebut sesuai dengan indikator sikap tanggungjawab yakni melaksanakan tugas dengan baik dan melaksanakan suatu atau tugas tanpa diminta.⁶

Beberapa sikap tanggungjawab santri diatas merupakan suatu kesadaran yang akhirnya dilakukan secara berulang-ulang terhadap suatu hal. Ini seperti yang dikatakan Abu Ahmadi dalam Psikologo Sosial yang mengatakan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial.⁷ Sikap tersebut terbentuk dari pengaruh lingkungan dan dalam kegiatan kelompok atau golongan agama. Sebagaimana pendapat Abu Ahmadi yang menjelaskan terbentuknya sikap

⁵ Penziar Sholawat Wahidiyah Pusat, *Tuntunan Mujahadah dan Acara-acara Wahidiyah*, (Jombang: Penziar Sholawat Wahidiyah Pusat, 1995), hal 10

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik*,...hal. 43-45

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,...hal. 152

dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, normam golongan agama dan adat istiadat.⁸

Sikap tanggungjawab para santri remaja berfungsi sebagai *self-esteem* yakni untuk pertahanan dan meningkatkan perasaan harga diri, serta sebagai ekspresi diri terhadap keyakinan. Pertahanan diri dan meningkatkan harga diri seperti saat santri bertugas sebagai muadzin. Meningkatkan perasaan diri pada saat santri sebagai panitia dan petugas *mujahadah*, sedangkan ekspresi terhadap keyakinan yakni seperti melakukan *mujahadah* 40-an dan kesadaran tetap mengaji. Beberapa fungsi tanggungjawab diatas sesuai yang ada dalam buku Psikologi Sosial Terjemahan oleh Ratna Djuwita dan kawan-kawan dari pendapat Baron dan Byrne.⁹

Pembinaan sikap tanggungjawab santri dengan menjadi petugas *mujahadah* dan kesadaran *Mujahadah* 40-an juga mengandung beberapa makna yaitu *Mujahadah Usbuiyah* sebagai ungkapan tauhid dan reformasi akhlak umat serta sebagai usaha diri dengan bersungguh-sungguh. Hal tersebut sesuai dengan makna *mujahadah* dalam buku Tuntunan *Mujahadah* dan Acara-acara Wahidiyah yang menyatakan makna *mujahadah* yaitu ungkapan tauhid, wujud kepedulian pengamal meneruskan perjuangan mualif mengajak memperbaiki diri demi ridha ilahi, simbol usaha diri, koreksi diri koreksi sikap sosial.¹⁰

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,...hal. 156-157

⁹ Ratna Djuwita dkk, *Psikologi Sosial Terjemahan*,...hal. 121

¹⁰ Penyiar Sholawat Wahidiyah Pusat, *Tuntunan Mujahadah dan Acara-Acara*,...hal. 10

3. Pembentukan sikap toleransi remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* di Madrasah Diniyah Sholihul Huda Desa Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung

Sikap toleransi santri remaja di Madrasah Diniyah Sholihul Huda timbul dari suatu perasaan yang disertai dengan tindakan terhadap suatu hal. Santri cenderung menunjukkan sikap toleransi kepada lingkungannya dengan berawal dari perasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Sosial yang mengatakan sikap atau *attitude* yang merupakan pandangan atau perasaan yang disertai oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek.¹¹

Sikap toleransi santri yang nampak seperti berbagi kitab, kesediaan belajar bersama kelas lain, menerima saat pengajar tidak hadir dan menghargai teman yang memiliki latarbelakang berbeda. Beberapa sikap tersebut sesuai dengan indikator sikap toleransi yakni dapat menerima kekurangan oranglain, memaafkan kesalahan oranglain, mampu bekerjasama dengan siapa pun, tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat, tidak memaksakan keyakinan.¹²

Sikap para santri remaja menunjukkan fungsi sikap sebagai suatu skema, sebagai fungsi pengetahuan dan sebagai ekspresi diri. Sebagai skema yang berarti mental untuk memproses berbagai jenis informasi. Sebagai fungsi pengetahuan yaitu dalam pengorganisasian dan menginterpretasi informasi sosial serta sebagai ekspresi diri melalui kesadaran berbagai, memahami dan

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 100

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik*,...hal. 43-45

menghargai atas perbedaan dan suatu keadaan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi sikap dari pendapat Baron dan Byrne dalam Ratna Djuwita yang menyebutkan beberapa fungsi sikap seperti sikap berfungsi sebagai skema, pengetahuan, ekspresi diri dan identitas diri, pertahanan diri, pertahanan ego dan motivasi.¹³

Dalam pembiasaan sikap toleransi santri melalui *Mujahadah Usbuiyah* yaitu dengan pembiasaan budaya menghormati dan menghargai seseorang yang belajar, tidak menertawakan saat ada orang yang salah namun membenarkan. Tercermin dalam kegiatan *mujahadah* ketika ada petugas yang melakukan kesalahan saat bertugas, maka harus dibenarkan. Hal tersebut sebagaimana *mujahadah* merupakan suatu usaha diri secara sungguh-sungguh selain berusaha juga untuk mencapai ridha Allah. Seperti makna *mujahadah* yakni simbol usaha diri bukan permohonan diri.¹⁴

¹³ Ratna Djuwita dkk, *Psikologi Sosial Terjemahan*,...hal. 121

¹⁴ Penziar Sholawat Wahidiyah Pusat, *Tuntunan Mujahadah dan Acara-Acara*,...hal. 10